BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian menurut Permenkes RI Nomer 73 Tahun 2016 dewasa ini telah terjadi perubahan paradigma dari *drug oriented menjadi patient oriented* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan yang bermutu selain mengurangi risiko terjadinya *medication error*, juga memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga masyarakat akan memberikan persepsi yang baik terhadap apotek terutama kecepatan pelayanan dan ketersediaan obat yang di butuhkan .

Sistem penyimpanan obat yang baik di apotek diatur dalam Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara *alfabetis*, pengeluaran obat memakai sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *Firts In Firts Out* (FIFO).

Hal yang sama disebutkan dalam Permenkes RI nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, dengan menambahkan bahwa penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip = LASA tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat (IAI,2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang, dkk (2014) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yaitu obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapannya/namanya mirip. Hal ini dapat di minimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan.

Berdasarkan penelitian oleh Asyikin dkk (2018) menunjukan sebanyak 7 parameter dari sembilan parameter penilaian sistem penyimpanan di apotek Sejati Farma Makassar, telah sesuai dengan persyaratan.Selain itu sebanyak 2 parameter ditemukan tidak sesuai dengan persyaratan,meliputi LASA masih ditempatkan berdekatan dan petugas tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa obat.Berdasarkan hasil penelitian ini,diketahui bahwa implementasi sistem penyimpanan obat yang baik di Apotek Sejati Farma Makassar adalah sebesar 77,78% dan berada dalam kategori baik (61-80%).

Apotek Mitra Keluarga Sehat, merupakan apotek yang bekerjasama dengan klinik yang melayani pesera BPJS dan cukup ramai karena terletak di tengah kota yang mendistribusikan obat untuk melayani resep maupun tanpa resep ke masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di apotek, tersedia lebih dari seratus jenis obat sehingga apotek tersebut mampu melayani seluruh kebutuhan masyarakat.Banyaknya jenis obat yang tersedia dan adanya obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapannya/namanya mirip, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien.

Penelitian tentang sistem penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian belum pernah dilakukan di Apotek ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Apotek Mitra Keluarga Sehat ,sebanyak 1 parameter dari 9 parameter telah ditemukan tidak sesuai dengan persyaratan sistem penyimpanan obat yang baik.Penyimpanan sediaan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA) masih ditempatkan berdekatan dan tidak ada penandaan khusus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Evaluasi Sistem *Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Mitra Keluarga Sehat”.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana sistem penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Mitra Keluarga Sehat?.

1.3 Tujuan Penulisan

Mengetahui seberapa besar gambaran penyimpanan obat berdasarkan Standar pelayanan kefarmasian di Apotek Mitra Keluarga Sehat.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang sistem penyimpanan obat yang baik terutama penyimpanan obat LASA dan *High Alert* di Apotek.

1.4.2 Bagi Apotek Mitra Keluarga Sehat

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Apotek Mitra Keluarga Sehat untuk meningkatkan manajemen pengelolaan obat khususnya pada proses penyimpanan obat yang baik,terutama obat LASA dan *High Alert* yang berpotensi menyebabkan terjadinya salah ambil obat yang berdampak pada kelangsungan usaha apotek.

1.4.3 Bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan pengetahuan tentang penyimpanan obat yang baik,khususnya pada proses penyimpanan obat LASA dan *High Alert.*